

PENGHANCURAN NEGERI
PENGHAFAL AL-QUR'AN

BISMILLAH, FLOTILLA II
BERANGKAT KE GAZA

MAJALAH ISLAM

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

DI SAUDI
TENTARA BARAT
DIMANJA
TKW
DIANIAYA

VONIS
BA'ASYIR BUKTI
PEMERINTAH RI
KACUNG AS

JAWA RP 12.000. LUAR JAWA RP 13.000

ISSN 1412-1077

21



9 771412 107700

Risiko Bangsa Meninggalkan Islam

Dan siapa yang berpaling dari peringatan (petunjuk) Ar-rahman, Kami akan ikatkan setan padanya, maka dia (setan) menjadi teman yang menyertainya, dan sungguh setan-setan itu menghalangi mereka dari jalan (Allah) dan mereka merasa mendapat petunjuk
 QS az-Zukhruf : 36-37.

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



AYAT DI atas merupakan sunnatullah yang tidak berubah dalam kehidupan, siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, lantas tidak mau mengambil petunjuk, Allah menghukumnya jatuh dalam kesesatan, siapa yang tidak mengambil Allah sebagai Rabbnya, ia akan mengambil makhluk yang lemah dan setan sebagai sesembahannya.

Allah menegaskan siapa yang berpaling dari Al-Qur'an, Allah akan ikatkan padanya setan yang selalu bersamanya, dan sungguh setan-setan itu menghalangi mereka dari jalan (Allah) dan mereka merasa mendapat petunjuk. Dia tersesat mengikuti setan dengan melakukan kesyirikan, kemungkaran. Sementara mereka merasa pandai dan di atas kebenaran, maka kapan orang ini berubah?

Walaupun ayat ini awalnya berkaitan dengan individu, tetapi berlaku pula untuk suatu bangsa. Coba kita lihat bangsa Indonesia, bangsa Muslim terbesar di seluruh dunia. Di sini Islam telah mengakar, bahkan pernah tegak kerajaan kerajaan Islam. Ketika terjadi penjajahan atas Indonesia, para Pahlawan berjuang untuk mengusir penjajah dan menegakkan Islam sebagai sistem kehidupan bangsa Indonesia. Ketika Indonesia diberi kemerdekaan, bangsa Indonesia meletakkan konstitusi dan Dasar Negara UUD 45 dan Pancasila, yang dirumuskan dari nilai nilai universal Islam, ketauhidan, kemanusiaan yang bermoral dan beradab, persatuan Indonesia, musyawarah dan hikmah, keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia, dan diakui bahwa bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaan dengan rahmat Allah, ketuhanan Yang Maha Esa diartikan tauhid dalam ibadah, ma-

ka wajib bagi umat Islam menjalankan syariatnya.

Sejatinya di awal terbentuknya Negara Indonesia ada kehendak mengisi kemerdekaan dengan Islam, dan membingkai Konstitusi dan dasar Negara Pancasila dengan nilai Islam, tapi Presiden Sukarno, Presiden Suharto sampai rezim sekarang, telah mencebabkan Islam dari konstitusi dan dasar Negara, dan ketika ada geliat kehendak untuk mengaktualisasikan Pancasila, mereka aktualisasikan tanpa menjadikan Islam petunjuknya. Maka yang terjadi adalah kebingungan, ketidakpastian. Pancasila yang sebetulnya sejalan dengan nilai universal Islam dijadikan alat untuk menyingkirkan Islam, dan memukul kaum Muslimin yang ingin menegakkan Islam yang diakui oleh konstitusi negara.

Dengan menjauhkan Islam dari konstitusi dan dasar Negara, Indonesia terjatuh dalam kerusakan dan kesesatan yang jauh.

Sunnatullah atas orang yang berpaling dari peringatan Allah berlaku sejak zaman dulu sampai sekarang, bani Israil berpaling dari ajaran Nabi Sulaiman dan jatuh dalam mengikuti sihir, demikian juga bangsa Indonesia, telah banyak meninggalkan Islam, Qur'an, shalat, da'wah dan jihad, maka Allah biarkan mereka mengikuti berbagai filsafat yang membingungkan, mengikuti paranormal yang bingung. Banyak yang menyembah harta maka maraklah korupsi, perampokan, nepotisme, kolusi. Banyak yang menyembah syahwat maka maraklah poronografi dan pornokasi sehingga tidak lagi menik-

mati yang halal sebalik-balik hanya pergi dengan syahwat haram.

Kondisi negeri Indonesia yang sangat memprihatinkan sebagai akibat logis dari berpalingnya bangsa dari Al-Qur'an, coba kita perhatikan survey terbaru baru ini yang menunjukkan minimnya para remaja yang melakukan shalat dan membaca al-Qur'an, demikian pula para pemimpin yang diktakan oleh Allah "apakah kalian tidak perhatikan orang-orang yang mengganti nikmat Allah dengan kekafiran, dan menjatuhkan kaum mereka ke dalam kampung kebinasaan, yaitu neraka jahannam yang mereka masuk dan seburuk-buruk tempat tinggal!" QS Ibrahim : 28

Bahkan ada yang lebih mengerikan, yaitu gerakan deradikalisasi yang, gerakan ini mengatakan bahwa ciri radikal Islam yang notabeneanya teroris adalah yang bercirikan mengajak kepada kemurnian Islam, mengajak kepada Qur'an dan sunnah, mengajak kepada Islam yang utuh, dan menolak leberalisasi barat. Sudah barang tentu ini bukan deradikalisasi tapi permusuhan kepada Islam, ini bukti kalau kaum yang berpaling dari Islam dan Al-Qur'an akan mengikuti setan dan merasa dirinya menjadi pejuang yang mempertahankan Negara dan bangsa padahal menjadi penghancur utama ruh negara yaitu agama.

Semoga Allah membimbing umat Indonesia, kembali kepada jati diri mereka, kemuliaan mereka yaitu Islam. sehingga Indonesia menjadi negeri yang makmur bahagia, di bawah ampunan Allah SWT. ❖